

Lampiran 2.1.

**DATA HASIL WAWANCARA GURU KIMIA SMA NEGERI 3 TASIKMALAYA**

- Guru : Materinya tentang apa kalian?
- Mahasiswa : Hidrolisis, Penyangga, dan larutan elektrolit & non elektrolit
- Guru : Oh.
- Mahasiswa : Biasanya kalau di sekolah ini strategi pembelajarannya di tiga materi itu apa saja? Model pembelajarannya bagaimana?
- Guru : Bisa praktikum, bisa ceramah, diskusi, kadang juga demonstrasi. Tergantung
- Mahasiswa : Kalau untuk materi-materi tadi biasanya gimana bu?
- Guru : Biasanya ceramah, diskusi, tanya jawab, terus praktikum.
- Mahasiswa : Kalau praktikumnya sering tidak, bu? Setiap materi itu selalu ada praktikum?
- Guru : Oh, tidak. Paling satu semester cuma tiga kali. Diambil yang kira-kira lebih penting untuk pakai praktikum
- Mahasiswa : Kalau untuk yang misalnya larutan elektrolit itu setiap mengajarkan materi itu selalu praktikum?
- Guru : Yang elektrolit kalau yang dasarnya mungkin, ya. Itu kan anak-anak bisa bikin alat sendiri kan? Pernah kan kalian juga? Jadi dari mulai merancang alat, sampai anak diserahkan sendiri bisa.
- Mahasiswa : Kalau praktikumnya biasanya di kelas atau di laboratorium?
- Guru : Di laboratorium. Kalau alat dan zatnya sudah lengkap, tapi ruangnya karena sekolah kita itu sempit, jadi ya begitu, kurang luas.
- Mahasiswa : Kalau hidrolisis jarang ya bu pakai praktikum?
- Guru : Kalau hidrolisis dan penyangga juga praktikum.
- Mahasiswa : Praktikum yang ini juga di lab bu?

Rizka Muliawati, 2014

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN YANG MENINGTEGRASIKAN LEVEL MAKROSKOPIK, SUB-MIKROSKOPIK, DAN SIMBOLIK PADA MATERI POKOK LARUTAN PENYANGGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Guru : Iya di lab juga. Walaupun sebenarnya materi itu lebih banyak pakai diskusi dan tanya jawab. Kan harus banyak dikasih soal-soal latihan.
- Mahasiswa : Untuk yang materi larutan elektrolit itu kan larutannya harus banyak ya untuk membandingkan, biasanya disini berapa percobaan untuk membandingkan?
- Guru : Paling ya asam, basa, asam kuat, asam lemah, ya mungkin dua-dua lah
- Mahasiswa : Oh kalau dua-dua mungkin kurang lebih jadi enam ya bu?
- Guru : Iya. Sama dari larutan yang alamiah kaya jeruk, sabun.
- Mahasiswa : Oh untuk aplikasi ya bu?
- Guru : Iya
- Mahasiswa : Kalau untuk melakukan praktikum itu waktunya gimana bu? Mencukupi tidak?
- Guru : Itu makanya. Waktu untuk kelas 2 kan sangat padat sekali kan? Jadi makanya hanya mengambil tiga praktikum.
- Mahasiswa : Kalau untuk kelas 1 gimana bu, terutama yang elektrolit itu mencukupi tidak bu?
- Guru : Kalau dibandingkan dengan kelas 1 itu lebih banyak peluangnya. Karena kita ga nambah jam. Karena ini sekolah pagi-siang jadi agak sulit. Kalau sekarang kadang kita mengambil mata pelajaran yang sudah selesai diambil untuk kimia, ya seperti itu.
- Mahasiswa : Jadi memang alokasinya waktunya kurang memungkinkan ya bu?
- Guru : Iya kurang. Apalagi disini kan hanya 40 menit, karena dua shift. Jadi bingung juga waktunya sedikit, mepet tapi materinya harus tercapai. Makanya lebih banyak tugas dan lain sebagainya.
- Mahasiswa : Ada tidak bu kendala lain selain kendala waktu untuk materi yang tiga ini?
- Guru : Yang pertama, prasyaratnya mungkin. Untuk hidrolisis dan penyangga kan harus tahu dulu elektrolit lemah, elektrolit kuat, mana yang masuk garam. Nah kadang-kadang itu mana yang basa kuat, basa lemah, asam kuat, asam lemah, nah anak-anak itu kurang menguasai prasyaratnya. Terus yang keduanya, matematikanya juga. Konsep matematikanya lemah. Jadi intinya dari materi prasyarat itu kan

Rizka Muliawati, 2014

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN YANG MENINGTEGRASIKAN LEVEL MAKROSKOPIK, SUB-MIKROSKOPIK, DAN SIMBOLIK PADA MATERI POKOK LARUTAN PENYANGGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kecampur-campur bikin pusing anak, ditambah lagi dengan konsep matematika yang lemah.

Mahasiswa : Jadi yang materi larutan elektrolit-non elektrolitnya harus dikuatkan ya bu?

Guru : Iya. Jadi kalau kelas satunya lemah, nanti kelas duanya juga akan terseret-seret

Mahasiswa : Kalau hasil belajar siswa dari tiga materi itu gimana bu? Apakah siswa merasa kesulitan sehingga nilainya kecil, karena materi yang kaya hidrolisis itu terbilang sulit ya? Jadi gimana bu?

Guru : Larutan itu kan paling banyak ya? Kalau hidrolisis kan nanti ada kualitatif juga. Jadi anak-anak kadang pusing. Apalagi kalau misalnya penyangga, hidrolisis, asam kuat, asam lemah disatukan dalam satu ulangan, nanti akan pusing menggunakan rumus karena mirip-mirip. Jadi kadang-kadang dipisah-pisah ulangannya, padahal sebetulnya kan kalau ujian tidak sepotong-potong seperti itu. Jadi terlalu banyak rumus, terlalu banyak konsep yang harus dihapal.

Mahasiswa : Jadi perlu penguatan materi ya?

Guru : Harus ada post-testnya dulu kalau waktunya banyak. Tapi kadang di lapangan itu susah menerapkannya karena dikejar waktu.

Mahasiswa : Jadi disesuaikan dengan kondisi?

Guru : Iya. Jadi kita ambil yang penting-pentingnya aja gitu. Dan kadang praktikum juga hanya dikasihkan nanti hasilnya akan seperti ini.

Mahasiswa : Oh jadi hanya berupa data sekunder?

Guru : Iya. Atau kalau sempat juga yang multimedia juga bisa menolong. Hanya kita cuma punya multimedia satu ruang tapi yang pakai banyak.

Mahasiswa : Kalau infokus keliling kelas sudah ada belum bu?

Guru : Ada. Tapi ya itu suka bentrok. Mungkin kita perlu pengadaan alat yang lebih banyak.

Mahasiswa : Biasanya kalau multimedia itu pakai yang animasi atau video?

- Guru : Kadang yang pakai CD interaktif juga ada. Tapi intinya waktu sih, karena di sekolah ini masih dua shift pagi dan siang
- Mahasiswa : Untuk sarana prasarana di kelas selain infokus keliling ada apa lagi bu yang mendukung pembelajaran kimia? Misalnya ada molimod kah?
- Guru : Kalau molimod ada.
- Mahasiswa : Kalau elektroda, voltmeter seperti itu ada tidak bu?
- Guru : Ada, tapi itu biasanya untuk praktikum elektrolisis.
- Mahasiswa : Kalau untuk hidrolisis bagaimana bu, apakah ada alatnya?
- Guru : Hidrolisis hanya pakai lakmus, indikator universal , itu aja.
- Mahasiswa : Kalau pH meter sudah ada?
- Guru : Oh pH meter belum ada. Dan justru kendalanya kalau praktikum kita tidak punya laboran, jadi susah.
- Mahasiswa : Kalau dari ketiga materi ini, aspek-aspek yang dinilainya apa saja bu?
- Guru : Ya kalau kita praktikum psikomotor. Afektif untuk sikap dia dan ketepatan waktu menyerahkan laporan.
- Mahasiswa : Kalau aspek yang dikembangkan ada tidak bu?
- Guru : Mungkin ketelitian dalam pengukuran, mengamati, kerjasama dengan teman
- Mahasiswa : Kalau untuk kelas satu karena materi prasyarat belum terlalu banyak, ada kendala lain tidak bu?
- Guru : Minat mungkin. Karena kan ada yang minatnya ke IPS pasti kurang tertarik. Tapi kalau untuk praktikum biasanya pada senang.
- Mahasiswa : Menurut ibu bagaimana praktikum yang diberikan lewat video?
- Guru : Bisa, bisa. Itu kan bisa menghemat waktu.
- Mahasiswa : Oh iya bu, kan tadi pernah menggunakan multimedia. Nah itu hasil belajarnya bagaimana bu dibandingkan yang praktikum?
- Guru : Lebih bagus praktikum. Karena kan mereka lebih mengalami. Tapi kalau untuk memotivasi biasanya mereka lebih tertarik dengan multimedia.

Rizka Muliawati, 2014

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN YANG MENINGTEGRASIKAN LEVEL MAKROSKOPIK, SUB-MIKROSKOPIK, DAN SIMBOLIK PADA MATERI POKOK LARUTAN PENYANGGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Rizka Muliawati, 2014

*PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN YANG MENINGTEGRASIKAN LEVEL MAKROSKOPIK, SUB-MIKROSKOPIK, DAN SIMBOLIK PADA MATERI POKOK LARUTAN PENYANGGA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)